

PERANCANGAN BUKU POP- UP EDUKATIF MENJAGA KEBERSIHAN UNTUK ANAK USIA DINI

Muhammad Arief Nazaruddin¹Muhammad Fachri Afif²

¹Pendidikan Vokasi Universitas Brawijaya, Jl. Veteran No. 12-16, Malang 65145
riev@ub.ac.id.com

²Pendidikan Vokasi Universitas Brawijaya, Jl. Veteran No. 12-16, Malang 65145
hazmi653@gmail.com

Diterima : 24 Maret 2021

Layak terbit : 26 Juni 2021

Abstract: Early childhood is individuals who are in the age range of 0-8 years. This age is the foundation for later ages. As for this very rapid development, it is very much influenced by the physical and spiritual cleanliness of the child. One of the causes of children acting like that, because parents usually have such a high schedule that they do not have time to communicate directly. The author aims to make a pop-up book called "Educative Pop-Up Book Design Maintaining Cleanliness for Early Childhood". The concept of character creation through figures of children aged 5-8 years. Media creation steps: rough layout to make an initial sketch of the story into a picture, comprehensive layout to make a finished image, and the final design for a finished drawing that has been colored. Perfecting shapes and colors using the Adobe Photoshop CC program. The results of the design in the form of a pop-up book entitled Let's Maintain Cleanliness. The contents of this pop-up book are drawn from the learning of social skills taught to young children which in turn results in the theme of maintaining hygiene.

Keywords: Physical and Spiritual, Pop-Up Book, Learning Skills

Abstrak: Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Usia ini merupakan pondasi untuk usia-usia selanjutnya. Adapun dalam hal ini perkembangan yang sangat pesat tersebut, sangat dipengaruhi oleh kebersihan dari jasmani dan rohani anak. Salah satu penyebab anak-anak bertingkah seperti itu, karena orang tua biasanya memiliki kesibukan tinggi sehingga tidak memiliki waktu untuk berkomunikasi secara langsung. Penulis bertujuan untuk membuat buku pop-up yang bernama “Perancangan Buku Pop-Up Edukatif Menjaga Kebersihan Untuk Anak Usia Dini”. Konsep penciptaan tokoh melalui figur anak usia 5-8 tahun. Langkah penciptaan media: *rough layout* untuk membuat sketsa awal dari cerita menjadi gambar, *comprehensive layout* untuk membuat

gambar jadi, dan *final design* untuk gambar jadi yang sudah diwarnai. Penyempurnaan bentuk dan warna menggunakan menggunakan program Adobe Photoshop CC. Hasil perancangan berupa buku pop-up yang diberi judul Ayo Menjaga Kebersihan. Isi dari buku pop-up ini diambil dari pembelajaran keterampilan sosial yang diajarkan untuk anak usia dini yang selanjutnya menghasilkan tema menjaga kebersihan.

Kata kunci: *Jasmani dan Rohani, Buku Pop-Up, Pembelajaran Keterampilan*

PENDAHULUAN

Empat tahun pertama seorang anak merupakan hal yang sangat penting karena terjadi pembentukan jaringan dan perkembangan yang sangat cepat (Gardner, 2003:52-56). Salah satu di antaranya adalah dalam proses pembentukan otak dan berdampak terhadap tingkat kecerdasan. Otak manusia adalah salah satu modal pertumbuhan yang sangat pesat (Abdoerachman, 2005:388-389). Sehingga bisa dikatakan anak usia dini adalah investasi bangsa, karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Kualitas bangsa di masa depan ditentukan kualitas anak-anak usia dini saat ini. Ini berarti dibutuhkan anak usia dini yang sehat dimana mengalami pertumbuhan fisik yang normal dan wajar sesuai dengan standard pertumbuhan fisik anak pada umumnya dan memiliki kemampuan sesuai standar kemampuan anak seusiannya.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua hal yang berbeda. Menurut Soetjiningsih (2002:29) pertumbuhan dan perkembangan memerlukan protein dan asam lemak yang seimbang dan diperlukan stimulasi yang tepat dan berkualitas. Pertumbuhan adalah bertambahnya jumlah sel serta jaringan yang ditandai oleh bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, bertambah panjang/tinggi atau berat badannya dan bertambah lengkap struktur tubuhnya. Perkembangan artinya bertambahnya

fungsi dan kemampuan tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi, dalam kata lain psikososial.

Menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab semua pihak. Contoh yang paling sederhana adalah perilaku membuang sampah pada tempatnya, ini menjadi sesuatu hal yang penting karena dampak dari membuang sampah sembarangan dapat merusak lingkungan dan menimbulkan bibit-bibit penyakit. Oleh karena itu kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya perlu ditanamkan sejak usia dini, dengan maksimal umur 8 tahun. Karena anak usia dini memiliki kemampuan belajar yang sangat cepat. Teori modelling Bandura (Alwisol 2009:202) menyatakan bahwa anak belajar dari bagaimana orang dewasa memperlakukan mereka. Anak usia dini juga belajar dari apa yang mereka lihat, dengar, dan dari pengalaman tentang suatu kejadian. Anak usia dini belajar melalui pengamatan mereka terhadap suatu kegiatan yang dilakukan orang tua atau gurunya. Anak usia dini belajar dari apa yang mereka dengar dari orang tua dan orang-orang dewasa di sekitar lingkungan mereka. Anak usia dini akan meniru kegiatan orang tua sehingga mereka memperoleh pengalaman tentang suatu kegiatan. Jika orang tua membiasakan perilaku sehat sejak dini, maka anak pun akan terbiasa dengan perilaku sehat tersebut. Misalnya, orang tua membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, maka kebiasaan tersebut akan dimiliki anak sampai tahap perkembangan selanjutnya.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah diatas maka diperlukan sebuah media yang mampu mengajarkan anak tentang pentingnya dalam menjaga kesehatan, dan juga media yang lebih bermanfaat dalam pendidikan karakter anak. Maka dari itu, dipilihlah

media buku sebagai media alternatif hiburan yang edukatif bagi anak – anak. Bentuk media buku tersebut bersifat *Pop-Up*.

Buku *Pop-Up* merupakan alternatif media pembelajaran yang dapat memenuhi keingintahuan anak tentang lingkungan. Dengan bentuk tiga dimensi disetiap halamannya, anak bisa mendapatkan informasi secara visual yang lebih menarik. Berbagai macam gambar untuk anak sebagai media pembelajaran diharapkan dapat membantu anak lebih mudah memahami isi cerita tanpa harus membacanya satu persatu.

Saat ini *Pop-Up* berkembang pesat dan menjadi *trend* dikalangan masyarakat dengan berbagai usia. Namun buku *Pop-Up* yang lebih spesifik untuk mengajarkan keterampilan sosial hanya beberapa saja, maka melalui Tugas Akhir ini mengangkat judul **“Perancangan Buku *Pop-Up* Edukatif Menjaga Kebersihan Untuk Anak Usia Dini”** diharapkan menjadi media pembelajaran yang menarik untuk anak usia dini yang sudah duduk dibangku Taman Kanak-kanak serta media pendamping yang bisa membantu peran guru di sekolah untuk mengajarkan keterampilan ataupun dalam bersosialisasi dengan orang tua di rumah.

Untuk membuat pembahasan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir benar- benar terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup, yaitu anak - anak berusia 5 – 8 tahun, membahas tentang buku, gaya desainnya kartun, dan juga keluaran produknya yaitu buku pop – up anak -anak. Menyisipkan gambar yang bisa digerakan pada beberapa halaman menjadi daya tarik perancangan buku *Pop-Up* ini. Karena gambar merupakan bagian dari alat peraga edukatif untuk merangsang stimulasi anak. Buku yang didukung dengan media gambar lebih mempermudah anak-anak untuk belajar mengamati, senang membaca,

membuka dan menutup buku *Pop-Up* yang dapat melatih perkembangan motorik mereka serta mendorong anak dalam berpikir kreatif.

METODE

Beberapa Metodologi perancangan yang dilakukan penulis guna mengumpulkan data-data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

Observasi

Penulis melakukan penelitian dengan cara mendatangi sebuah tempat-tempat dimana biasa anak-anak bermain untuk mempelajari perilaku keseharian mereka dan melakukan pengamatan secara langsung. penulis hanya terfokus untuk melakukan pengamatan dan tidak terlibat dalam kegiatan dari objek penelitian.

Angket (Kuesioner)

Penulis mengumpulkan data dengan cara menyebarkan seperangkat pertanyaan kepada responden. Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan jenis kuesioner yang telah menyediakan pilihan jawaban untuk dipilih objek penelitian.

Studi Literatur

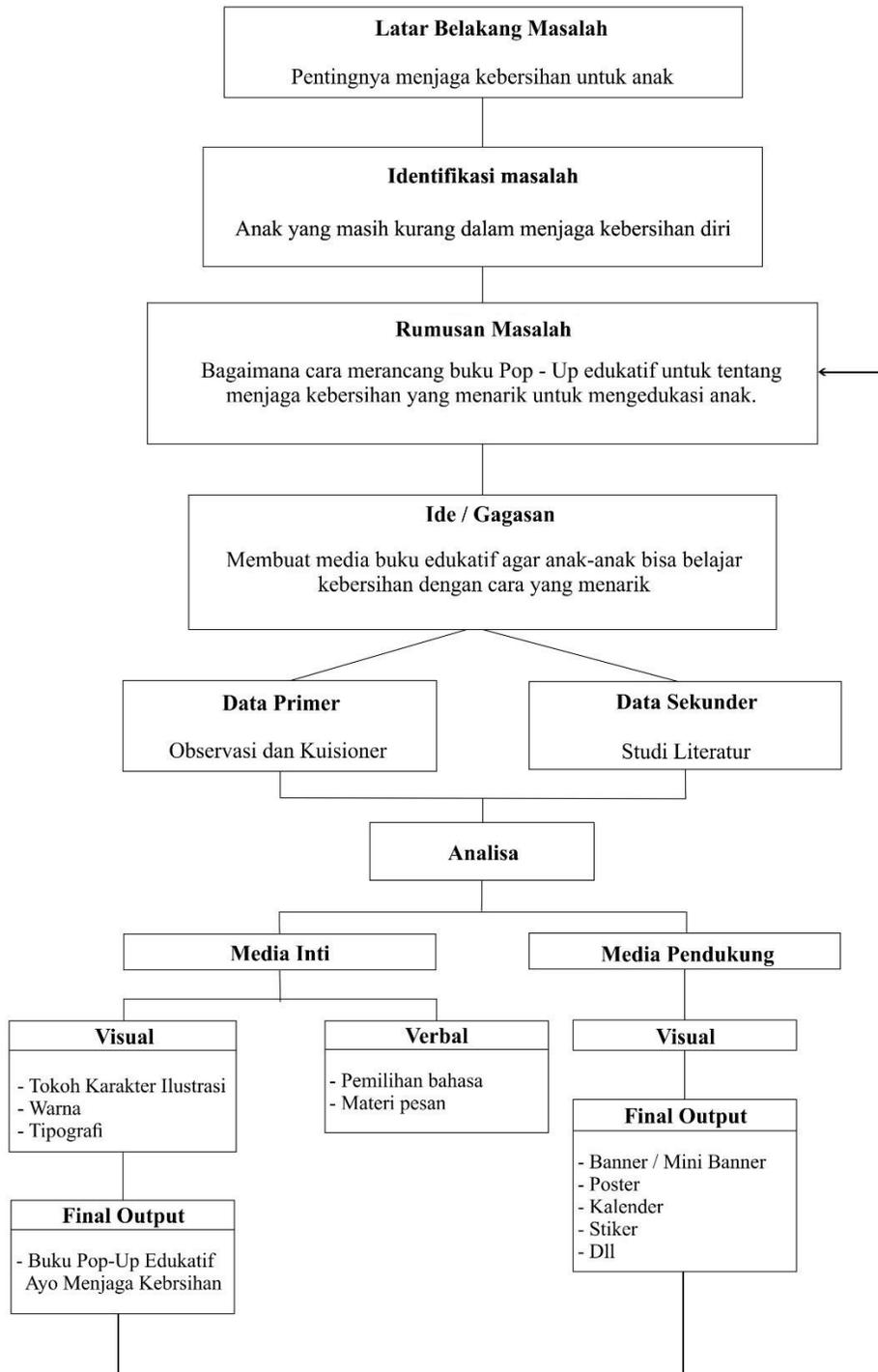
Mencari data-data yang berhubungan dengan media pembelajaran dari buku maupun dari internet.

Langkah – langkah yang digunakan

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan ini, mulai dari

1) Mencari latar belakang pentingnya anak dalam menjaga kebersihan, Langkah

2) Mengidentifikasi masalah mengapa anak kurang dalam menjaga kebersihan diri, 3) Menentukan rumusan masalah yang tepat yaitu Bagaimana cara merancang Buku Pop- Up Edukatif tentang menjaga kebersihan yang menarik untuk anak, 4) Menemukan Gagasan / Ide yaitu membuat media buku edukatif agar anak bisa belajar kebersihan dengan cara yang menarik, 5) Dari ide tersebut, kemudian membagi dalam 2 data, data Primer dan data Sekunder, 6) Kemudian menganalisa data dan menentukan mana yang termasuk dalam media Inti dan media Pendukung.7) Untuk media Inti mulai menentukan tokoh karakter yang cocok untuk anak, warna, tipografi/font, pemilihan bahasa dan materi pesan yang disampaikan kepada anak, dan kemudian memvisualisasikan menjadi buku pop-up anak dengan judul ayo menjaga kebersihan.8) Kemudian untuk media pendukung, penulis akan memvisualisasikan dan membentuknya menjadi banner, poster, Stiker, Gantungan kunci, kaos anak, dll. Media pendukung berguna untuk pemasaran dari media inti.



Gambar 1 Skema Perancangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan

Strategi perancangan yang dilakukan yaitu dengan cara mengenalkan cara-cara menjaga kebersihan yang baik dan benar. Penyampaian makna atau penjelasan dari menjaga kebersihan ini dengan cara bercerita melalui kumpulan buku pop-up dengan pendekatan visual dan verbal yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Adapun definisi buku pop-up secara umum yaitu buku yang ketika dibuka bisa menampilkan bentuk 3 dimensi atau timbul.

Setelah itu penulis melakukan pendekatan komunikasi untuk memberikan efek ketertarikan dan kemudahan agar pesan yang terkandung didalam komunikasi dapat diterima atau dimengerti oleh target audience. Adapun dalam perancangan, pendekatan komunikasi dibagi sebagai berikut: 1) Pendekatan verbal disampaikan melalui nasihat positif dengan bahasa Indonesia sehari-hari agar pesan dapat dipahami oleh semua target audience. Pendekatan verbal disampaikan melalui kata-kata yang cocok untuk anak. Penggunaan kata-kata atau tulisan tidak akan dimuat terlalu banyak, agar pembaca yang masih berusia anak-anak tidak lelah ketika membaca dan pesan juga lebih cepat tersampaikan. 2) Pendekatan visual yang digunakan adalah dengan menampilkan cara-cara menjaga kebersihan yang baik dan benar, agar anak-anak sebagai pembaca merasa lebih dekat dan lebih memahami bahwa karakter-karakter di buku pop-up tersebut masih seusia dengannya. Background buku pop-up akan ditampilkan secara simple dan lebih

menegaskan penggambaran kepada objek manusia, dengan tampilan tiap halaman yang full colour agar pembaca lebih menikmatinya.

Kemudian untuk Gaya bahasa yang akan digunakan untuk penjelasan di setiap halaman ini menggunakan bahasa yang persuasif atau bersifat mengajak, dikemas secara lugas dan sederhana agar anak-anak yang membaca tidak canggung, mudah memahami dan merasa lebih dekat karena terbiasa menggunakan bahasa tersebut. Namun pemilihan kata-kata tetap diperhatikan agar tetap menggunakan bahasa Indonesia yang sopan. Setelah menemukan gaya bahasa yang tepat, kemudian menentukan Strategi Kreatifnya. Strategi kreatif merupakan perencanaan yang bertujuan agar media informasi yang dirancang yaitu berupa buku pop-up, efektif untuk menyampaikan pesan kepada pembaca sekaligus menarik agar pembaca tidak cepat bosan dan senang membacanya. Adapaun beberapa tahapan strategi kreatif yang digunakan diantaranya sebagai berikut: 1) **Tema** yang dipilih ialah tema jasmaniah yang sifatnya mendidik. Tema jasmaniah adalah tema yang berhubungan atau pun terfokus pada permasalahan kondisi fisik manusia, tema ini dipilih untuk anak agar buku pop-up ini dapat diterima oleh pembaca dan juga dapat memberikannya pembelajaran yang menarik. 2) Langkah selanjutnya adalah menggambarkan ide cerita tersebut kedalam bentuk visual yang sudah disusun menjadi beberapa lembar atau yang disebut dengan **Sketsa**. Dalam buku pop-up ini, kita juga memperhitungkan bagaimana cara melipat kertas agar gambar bisa tampak seperti 3D.



Gambar 2 Salah satu sketsa gambar

3) Setelah membuat sketsa secara manual menggunakan pensil dikertas, maka tahap selanjutnya adalah **pemilihan warna**. Warna yang digunakan untuk ilustrasi ini adalah warna-warna yang cerah seperti warna biru, pink, atau merah, dll. Karena dengan warna, anak menjadi lebih mudah untuk belajar, berkarya, dan juga mengekspresikan diri. 4) **Gaya ilustrasi** pada buku pop-up ini menggunakan gaya ilustrasi kartun. Gaya ilustrasi disesuaikan dengan gaya gambar pribadi yang mengacu pada buku-buku untuk TK ataupun SD kelas 1 dan 2 yang tentunya juga disesuaikan untuk target audience yang masih berusia anak-anak. 5) Tahap selanjutnya adalah tahap **visualisasi** melalui proses digital dimulai dari inking, coloring, memberikan teks, suasana, dan juga gerakan setiap karakter. Visualnya terdiri dari beberapa cara-cara menjaga kebersihan pilihan yang biasa dilakukan sehari-hari.



Gambar 3 Hasil Visualisasi

6) **Ilustrasi** sangat dibutuhkan dalam perancangan Buku Pop-up Edukatif untuk anak, agar target audience dapat lebih memahami pesan yang terkandung dalam buku karena didukung oleh ilustrasi yang menarik. 7) **Format desain** dibuat dengan format landscape dengan ukuran 29.8cm x 21 cm dan dicetak dengan kertas art paper, full color. Bagian sampul akan dicetak hard cover dengan laminasi glossy sehingga sampul tidak mudah rusak, memiliki permukaan yang lembut dan halaman dibuka dari kanan ke kiri, terakhir. Untuk materialnya menggunakan kertas Art Paper 120gr/ tebal agar buku bisa bertahan sangat lama atau tidak mudah rusak.

8) Kemudian menentukan Tata letak atau layout yang merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam desain. Layout merupakan tata letak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk menunjang kosep atau pesan yang dibawanya (Surianto Rustan ,2009). Bagian cover depan di isi dengan logo judul buku pop-up dengan ukuran yang mendominasi bertujuan sebagai point of interest bagi para pengunjung yang melihatnya. Selain logo buku, juga terdapat tagline, nama pembuat komik, dan ilustrasi

cover depan yang berisikan tokoh setiap halaman. Terdapat 4 perjalanan dimana sebelum menemukan *cover* yang fix sebelum digunakan sebagai *cover* Buku Pop-up untuk anak nantinya.



Gambar 4 Contoh Cover Komik



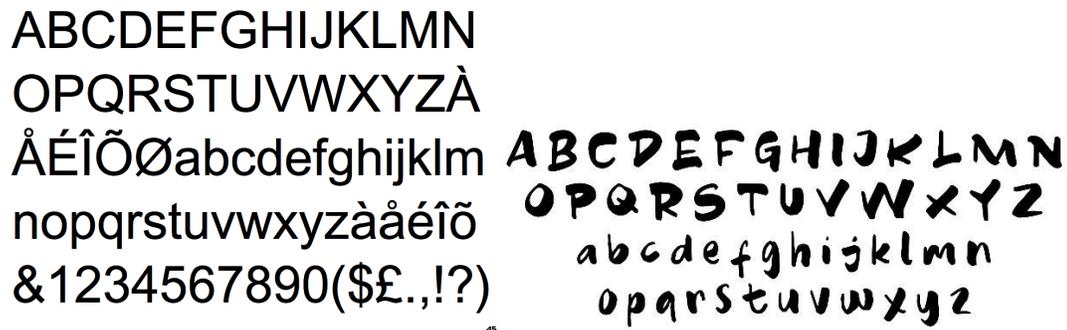
Gambar 5 Contoh Cover Komik Jadi

9) Kemudian kita menentukan panel, **Panel** merupakan bagian yang akan di isi dengan peristiwa atau suatu adegan didalam buku pop-up. Panel pada buku ini akan dilihat dari depan atau dari atas.



Gambar 6 Alur Baca Panel

10) Setelah menentukan panel, selanjutnya penulis menentukan huruf yang akan digunakan. **Huruf** yang digunakan dalam komik strip “Ayo Menjaga Kebersihan” mempunyai tingkat keterbacaan yang baik, agar pesan yang ingin disampaikan dapat mudah dipahami dan jelas. Huruf pada seluruh isi “Ayo Menjaga Kebersihan” menggunakan font Arial dan Cartoon Free Font.



Gambar 7 Font Arial dan Cartoon Free yang digunakan dalam Buku Pop-Up

Strategi Media

Strategi media melewati beberapa tahapan dengan tujuan agar target audience dapat menerima pesan dengan sempurna dan proporsi yang tepat. Tahap-tahap yang digunakan dalam strategi media yaitu menggunakan teknik AISAS, terdiri dari Attention, Interest, Search, Action dan Share. Jabaran dari tahapan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Attention, membuat iklan yang mampu menyita perhatian. Sebuah produk pasti harus diperkenalkan kepada target marketnya. Perkenalan itu bisa dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan komunikasi marketing (above the line maupun below the line) dan Public Relation. Iklan bisa berbentuk banner atau teks yang telah dibuat sedemikian rupa dengan tujuan agar pengunjung

yang melihat iklan tertarik untuk berkunjung ke website kita untuk kemudian di buat menjadi lebih interest lagi.

2) Proses berikutnya, calon konsumen tertarik dengan produk kita. Ketertarikan itu bisa terjadi karena memang komunikasi yang tepat bagi calon konsumen. Dengan cara menata tempat buku pop-up dan hiasan/ pendukung agar terlihat menarik bagai konsumen dan konsumen pun datang untuk melihat-lihat.



Gambar 8 Macam-macam Media Pendukung

3) Sebelum mengambil keputusan, maka konsumen akan berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya lewat search engine. Product review, tulisan di blogs, website-website lain, milist, dan semua informasi akan terpampang dengan jelas di Google, inilah yang membantu konsumen untuk mengambil keputusan. Hal ini juga sejalan dengan data riset yang saya miliki bahwa internet user di Indonesia menganggap internet adalah jenis media nomer 1 yang membantu mereka dalam mendapatkan informasi dan juga dalam mendukung keputusan pembelian (dalam 2 fungsi tersebut, ternyata internet mengalahkan semua jenis media lain).

4) Take Action / tindakan konsumen, disinilah the real experience tercipta. Proses interaksi langsung antara konsumen dengan sales channel kita, transaksi, delivery, konsumsi, hingga after sales service merupakan satu kesatuan pengalaman yang benar-benar harus senantiasa dijaga agar sesuai bahkan melebihi ekspektasi dari konsumen.

5) Hasil setelah konsumen merasakan semua pengalaman interaksi mereka dengan produk/brand, mereka akan membagi pengalamannya kepada orang lain melalui testimoni, email, chat, blogs, mailist, online forum, dan lain-lain. Sehingga pengalaman baik ataupun buruk akan mudah tersebar ke banyak orang, dan juga akan terendus oleh *search engine*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Buku pop-up dapat memberikan suatu yang berbeda dibandingkan dengan buku biasa. Buku jenis ini dapat memberikan sensasi dalam menikmati cerita lebih menarik. Keunikan dari buku pop-up mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser hingga bagian yang dapat berubah bentuk menciptakan kenyamanan dalam menikmati cerita. Kejutan-kejutan dalam setiap halaman buku memberikan ketakjuban ketika halaman buku dibuka. Manfaat yang dapat diperoleh dari buku ini sangatlah banyak mulai dari mengajarkan anak untuk lebih bisa menjaga kebersihan, lebih mendekatkan anak dengan orang tua, merangsang imajinasi anak, menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda (pengenalan benda). Selain itu buku pop-up juga dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan kecintaan terhadap membaca.

Di harapkan setelah adanya “Buku Pop-Up Menjaga Kebersihan untuk anak usia dini” ini bisa merubah perilaku anak yang sebelumnya kurang dalam menjaga kebersihan menjadi lebih rajin dalam menjaga kebersihan, buku pop-up menjadi salah satu alternatif bacaan untuk anak, perlu dibuat buku pop-up yang lebih besar dan menarik, perlu dibuat buku pop-up seri-seri lainnya, dan juga dapat dijadikan referensi untuk anak Desain Komunikasi Visual lainnya. Oleh karena itu, output desain dalam penelitian kali ini masih

ada kekurangan. Namun penulis dengan terbuka menerima saran dan kritik dari teman-teman dan juga dosen pembimbing untuk lebih menyempurnakan hasil karya guna mengembangkan daya kreasi dan inovasi dalam pembuatan buku ini. Diharapkan dengan adanya buku pop-up ini menjadi suatu pelopor kemajuan di jurusan Desain Produk Industri, Desain komunikasi Visual pada khususnya dan lingkup profesi Desainer pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Kuntoro, Apriliana. 2016 *Pelaksanaan Perilaku Sehat Pada Anak Usia Dini Di Paud PurwoMukti Desa Batur Kecamatan Getasan*
- AFM. 2013. *Apa itu Perencanaan, Perancangan, dan Perancang*. affifmaulizar.blogspot.com/2013/04/apa-itu-perencanaan-perancangan-dan.html (Dilihat pada tanggal 15 Mei 2018)
- Birmingham, Duncan. 2014. Pop-Up Tutorial. The Pop-Up Channel. https://www.youtube.com/channel/UCx2M2bGHtXBSzG6tuR_NIbQ/videos (Dilihat pada tanggal 20 Juli 2018)
- Bisnis, Gubuk. 2012. AISAS, Konsep Marketing Baru. <http://gubuk-bisnis.blogspot.com/2012/07/aisas-konsep-marketing-baru.html>
- Candraputra, Ellyn. 2015 *Perancangan Buku Edukatif Untuk Mengenal Lima Bakat Kecerdasan Anak*.
- Canva. Teori Warna. www.canva.com/id_id/belajar/teori-warna/ (Dilihat pada tanggal 15 Mei 2018)
- Novia, Esterin, Claudia. 2014 *Perancangan Buku Bergambar Dengan Daya Tarik Pop-Up Tentang Manajemen Emosi Untuk Anak-Anak Usia 4 – 6 Tahun*
- Oemar, Basuki, Agus, Eko. 2016 *Perancangan Buku Pop-Up Sebagai Media Pembelajaran Tentang Rumah dan Pakaian Adat Nusantara di Jawa*
- Saragih, Septini, Dwi, Shinta. 2016 *Desain Buku Pop-Up Berbasis Permainan Serial Petualangan Dika dan Dita Untuk Anak Usia Dini*
- Setyawan, Rizky, Bayu. 2018 *Perancangan Komik Yang Mengimplementasikan hadist Pada Kehidupan Sehari-Hari Anak-Anak*